

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia membutuhkan komunikasi untuk memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan manusia lain. Salah satu jenis komunikasi yang berkaitan langsung dengan hubungan antar manusia adalah komunikasi interpersonal.

Harjana (Noviyanti, 2016:19) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain. Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana komunikator dapat menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan dapat menerima serta menanggapi pesan secara langsung dan efektif.

Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dengan hubungan yang baik bila antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan ataupun menerima pesan mencapai pengertian atau persepsi terhadap sesuatu yang sama. Hal ini karena komunikasi tidak hanya berisi pesan tetapi juga menekankan kepada aspek hubungan yang disebut dengan meta komunikasi atau komunikasi sekunder (termasuk isyarat tidak langsung). Contohnya Tery ingin menyampaikan suatu pesan kepada Charles tetapi Tery tidak bisa

bertemu langsung dengan Charles berhubung karena Tery sakit oleh karena itu Tery meminta bantuan kepada Damto untuk menyampaikan pesan Tery kepada Charles. Peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik mampu memberikan pesan yang mudah dipahami oleh orang lain dan menerima pesan sekaligus memahami pesan dengan baik.

Komunikasi interpersonal yang efektif pada peserta didik dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman, sehingga dengan proses komunikasi tersebut muncul keterbukaan dan kenyamanan menyampaikan ide, dan selanjutnya mereka akan mendapatkan dampak positif berupa rasa bahagia, senang, terlindungi, memiliki kerabat, terhindar dari perasaan takut, khawatir dan tegang. Dinamika psikologis yang terjadi pada komunikasi interpersonal berupa aspek keterbukaan dan rasa percaya dapat membantu mengurangi tekanan emosional dan beban mental peserta didik.

Tidak semua peserta didik mampu membangun komunikasi interpersonal secara efektif, ada peserta didik yang tidak mampu membangun komunikasi interpersonal yang efektif. Peserta didik yang tidak mampu membangun komunikasi interpersonal yang baik dapat mengalami masalah dalam berinteraksi dengan orang lain, sulit menjalin hubungan yang sehat dan dinamis dengan peserta didik lain, dengan guru-guru maupun dengan orang-orang yang berada di luar lingkungan sekolah. Akibatnya, peserta didik akan menjadi agresif, senang berkhayal, sakit fisik dan mental, menderita "*flight syndrome*" (melarikan diri dari lingkungannya), sehingga tidak bisa berkembang secara optimal. Hal ini akan berdampak bagi peserta didik yakni

tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif, tidak berkonsentrasi, tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sulit memahami materi pembelajaran dan tentunya prestasi belajarnya menurun.

Untuk membantu peserta didik yang belum mampu membangun komunikasi interpersonal, peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Wujud nyata peran guru BK melalui layanan bimbingan kelompok.

Prayitno (2012:149) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang di dalamnya terdapat interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, serta saran dalam pemecahan masalah individu.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang dalam pelaksanaannya membutuhkan teknik untuk membantu menyelesaikan masalah individu. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan komunikasi interpersonal adalah latihan asertif.

Latihan asertif adalah suatu program belajar untuk membantu manusia mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara jujur dan tidak membuat orang lain terancam (Houston dalam Nursalim, 2013:141). Latihan asertif merupakan salah satu teknik dalam konseling behavior, dimana hakikat konseling behavior adalah proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok, belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah interpersonal, emosional dan

mengambil keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri serta mempelajari tingkah laku baru yang sesuai.

Latihan asertif bertujuan untuk mengembangkan ekspresi perasaan baik yang positif maupun negatif, mengekspresikan perasaan-perasaan kontradiktif, dan mengembangkan perilaku atas upaya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik *efektivitas penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk peningkatan komunikasi interpersonal peserta didik*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Mengapa latihan asertif melalui bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik?
2. Bagaimana prosedur penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik?
3. Apakah penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Alasan penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik

2. Prosedur penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik
3. Efektifitas penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dibedakan atas manfaat teoretis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan konsep tentang penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru BK untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunaan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.

b. Bagi Penulis

Hasil ini bermanfaat bagi penulis agar lebih memahami dan terampil menggunakan latihan asertif melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik.